

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Variabel yang ada di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel bebas di penelitian ini adalah Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Harga Jual ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya Volume Penjualan ( $Y$ ).

##### 1. Volume Penjualan

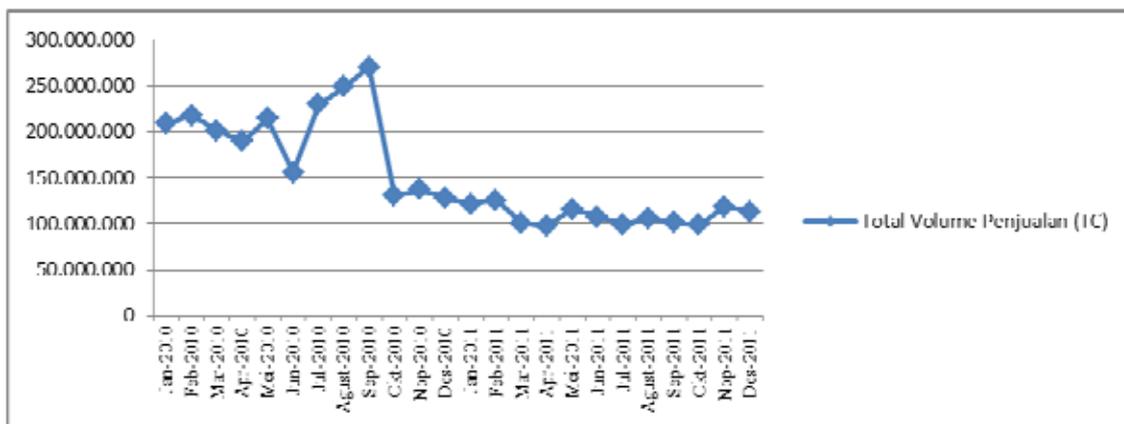
Usaha batik merupakan mata pencaharian pokok di daerah Trusmi Kulon sehingga bagaimana pun proses produksi dari batik tidak pernah berhenti. Selain memproduksi batik dengan beraneka jenis kain. Para pengusaha batik atau anggota koperasi memiliki *show room* yang tersebar di daerah Trusmi sehingga dapat menjadikan objek wisata belanja yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Keberadaan *show room* yang semakin banyak secara tidak langsung dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar pengusaha yang akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan volume penjualan.

Data volume penjualan (variabel  $Y$ ) diperoleh dari hasil penjualan kain batik yang berupa jumlah total dalam bentuk uang yang diterima pengusaha batik atau anggota koperasi dalam periode tertentu, ditunjukkan dalam bentuk uang atau unit produk yang terjual.

Pengambilan data volume penjualan ini didasarkan pada laporan penjualan pengusaha batik dalam dua tahun yaitu Januari 2010 sampai Desember 2011, sebanyak 24 bulan. Data volume penjualan ini membandingkan 4 jenis kain batik perempuan yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**a) Sutera Cap**



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.1**  
**Total Volume Penjualan pada Kain Batik Sutera Cap**

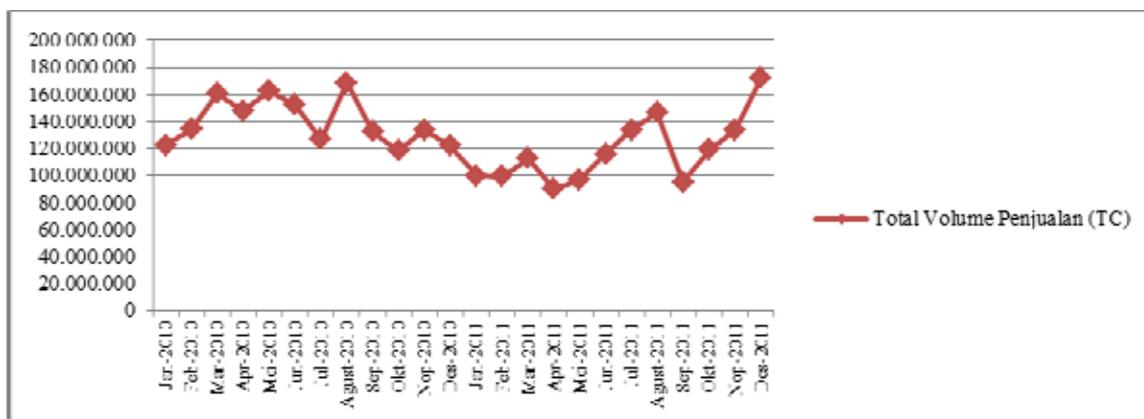
Berdasarkan gambar diatas, total volume penjualan pada kain batik sutera cap pada bulan Januari 2010 sebesar Rp. 208.855.000 sedangkan pada bulan Februari 2010 sampai dengan April 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 218.350.000 sampai dengan Rp. 190.150.000, pada bulan Mei 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 214.600.000 dan pada bulan Juni 2010 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 156.295.000, pada bulan Juli 2010 sampai dengan September 2010 mengalami peningkatan total volume penjualan sebesar Rp. 229.595.000 sampai dengan Rp. 270.755.000. pada bulan Oktober 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 130.295.000 dan pada bulan November 2010 mengalami kenaikan sebesar

Rp. 137.705.000, sedangkan pada bulan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 128.532.000.

Bulan Januari 2011 total volume penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 121.657.000 sedangkan pada bulan Februari 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 125.500.000 dan mengalami penurunan pada bulan Maret 2011 dan April 2011 sebesar Rp. 100.840.000 dan Rp. 97.605.000. Pada bulan Mei 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 116.200.000 sedangkan pada bulan Juni 2011 dan Juli 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 107.560.000 dan Rp. 99.235.000. pada bulan Agustus 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 105.895.000 sedangkan pada bulan September 2011 dan Oktober 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 101.764.000 dan Rp. 98.395.000, serta pada bulan November 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 118.654.000 dan mengalami penurunan kembali pada bulan Desember 2011 sebesar Rp. 113.285.000.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui total volume penjualan kain sutera cap tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan September sebesar Rp. 270.775.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan Oktober sebesar Rp. 130.295.000. Sedangkan tahun 2011 total volume penjualan tertinggi pada bulan Februari sebesar Rp. 125.500.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan April sebesar Rp. 97.605.000. (lampiran 1).

## b) Sutera Tulis



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.2**  
**Total Volume Penjualan pada Kain Batik Sutera Tulis**

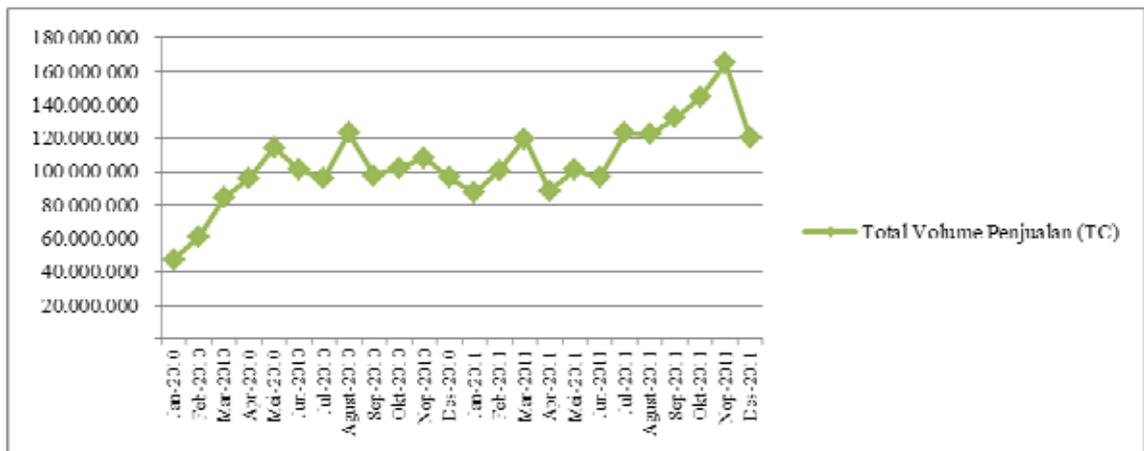
Berdasarkan gambar diatas, total volume penjualan pada bulan Januari 2010 sebesar Rp. 122.206.000 sedangkan pada bulan Februari 2010 dan Maret 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 134.400.000 dan Rp. 160.445.000. bulan April 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 147.615.000, bulan Mei 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 162.365.000 sedangkan bulan Juni 2010 dan Juli 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 152.220.000 dan Rp. 126.550.000. Pada bulan Agustus 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 168.385.000, sedangkan pada bulan September 2010 dan Oktober 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 132.262.500 dan Rp. 118.130.000. Bulan November 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 133.495.000, sedangkan pada bulan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 121.815.000.

Total volume penjualan pada bulan Januari 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 99.832.000, bulan Februari 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 99.215.000, serta pada bulan Maret 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp.

112.300.000 dan pada Bulan April 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 89.645.000. Bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011 mengalami peningkatan total volume penjualan sebesar Rp. 96.751.500 sampai dengan Rp. 146.460.000 sedangkan September 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 95.230.000. Pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 119.050.000 sampai dengan Rp. 172.550.000.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui total volume penjualan sutera tulis tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan Agustus sebesar Rp. 168.385.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan Desember sebesar Rp. 121.815.000. Sedangkan tahun 2011 total volume penjualan tertinggi pada bulan Agustus sebesar Rp. 146.460.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan April sebesar Rp. 89.645.000. (lampiran 1).

### c) Katun Cap



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.3**  
**Total Volume Penjualan pada Kain Batik Katun Cap**

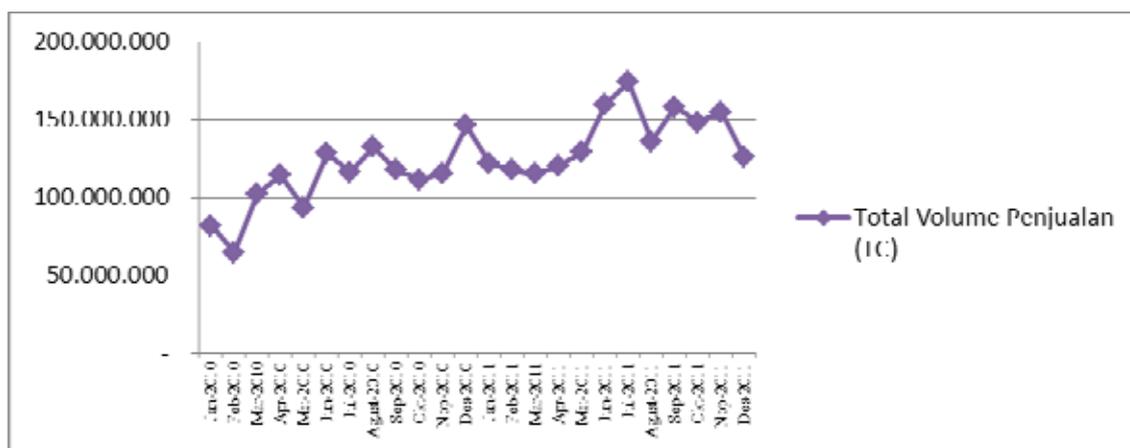
Berdasarkan gambar diatas, total volume penjualan kain katun cap pada bulan Januari 2010 sebesar Rp. 47.150.000 dan pada bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Mei 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp. 60.905.000 sampai dengan Rp. 114.335.000. Bulan Juni 2010 dan Juli 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 100.815.000 dan Rp. 95.898.000 sedangkan pada bulan Agustus 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 123.200.000. Bulan September 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 97.710.000, sedangkan pada bulan Oktober 2010 dan November 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 102.145.000 dan Rp. 108.275.000. Pada bulan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 121.815.000.

Total volume penjualan pada bulan Januari 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 87.100.000 sedangkan pada bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 100.765.000 dan Rp. 119.705.000. pada bulan April 2011 mengalami penurunan sebesar Rp.88.245.000 sedangkan pada bulan Mei 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 100.965.000 dan bulan Juni 2011 sampai dengan November 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 100.965.000 sampai dengan Rp. 164.905.000 dan pada bulan Desember 2011 mengalami penurunan total volume penjualan sebesar Rp. 119.935.000.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui total volume penjualan katun cap tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan Agustus sebesar Rp. 123.200.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan November sebesar Rp. 164.905.000. Sedangkan tahun 2011 total volume penjualan tertinggi pada bulan Agustus

sebesar Rp. 146.460.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan Januari sebesar Rp. 87.100.000. (lampiran 1).

#### d) Katun Tulis



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.4**  
**Total Volume Penjualan pada Kain Batik Katun Tulis**

Berdasarkan gambar diatas, total volume penjualan kain batik katun tulis pada bulan Januari 2010 sebesar Rp. 81.665.000, sedangkan bulan Februari 2010 sampai dengan bulan April 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 64.485.000 sampai Rp. 114.210.000. Pada bulan Mei 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 93.250.000, sedangkan pada bulan Juni 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 128.205.000. Bulan Juli 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 116.365.000 dan bulan Agustus 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 132.315.000 sedangkan bulan September 2010 dan Oktober 2010 mengalami penurunan total volume penjualan sebesar Rp. 117.500.000 dan Rp. 111.350.000. bulan November 2010 dan Desember 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 115.635.000 dan Rp. 146.210.000.

Total volume penjualan pada bulan Januari 2011 sampai dengan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 122.191.000 sampai Rp.115.135.000. Dan pada bulan April 2011 sampai dengan Juli 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 120.350.000 sampai Rp. 174.245.000 sedangkan bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 136.150.000 dan pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 158.095.000. Bulan Oktober 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 148.280 sedangkan pada bulan November 2010 dan November 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 154.915.000 dan 125.635.000.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui total volume penjualan katun tulis tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 146.210.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan Februari sebesar Rp. 64.485.000. Sedangkan tahun 2011 total volume penjualan tertinggi pada bulan Juli sebesar Rp. 174.245.000 dan total volume penjualan terendah pada bulan Maret sebesar Rp. 115.135.000.(lampiran 1).

Sementara itu penjualan perbulan didapat dari rumus :

$\text{Harga Jual (P)} \cdot \text{Unit Produk yang Terjual (Q)}$
---

Persentase pertumbuhan harga jual (HJ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

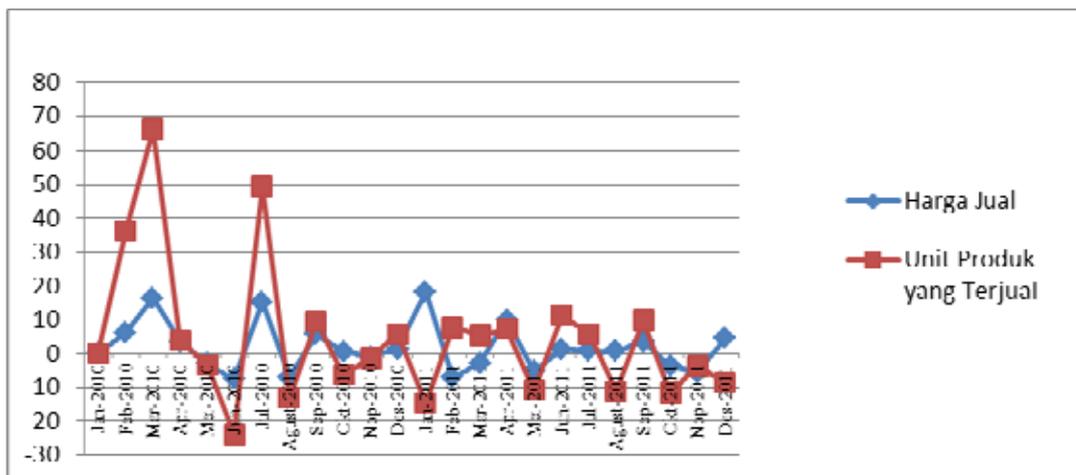
$$\% \text{ Pertumbuhan PHJ} = \frac{(\text{HJ bulan sekarang} - \text{HJ bulan lalu})}{\text{HJ bulan lalu}} \times 100 \%$$

Sedangkan persentase unit produk yang terjual (UPT) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Pertumbuhan UPT} = \frac{(\text{UPT bulan sekarang} - \text{UPT bulan lalu})}{\text{UPT bulan lalu}} \times 100 \%$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis kain batik yaitu dapat dilihat pada tabel IV.1 (lampiran 1A) dan dilihat pada grafik di bawah ini:

#### a) Sutera Cap



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.5**  
**% Pertumbuhan Volume Penjualan pada Kain Batik Sutera Cap**

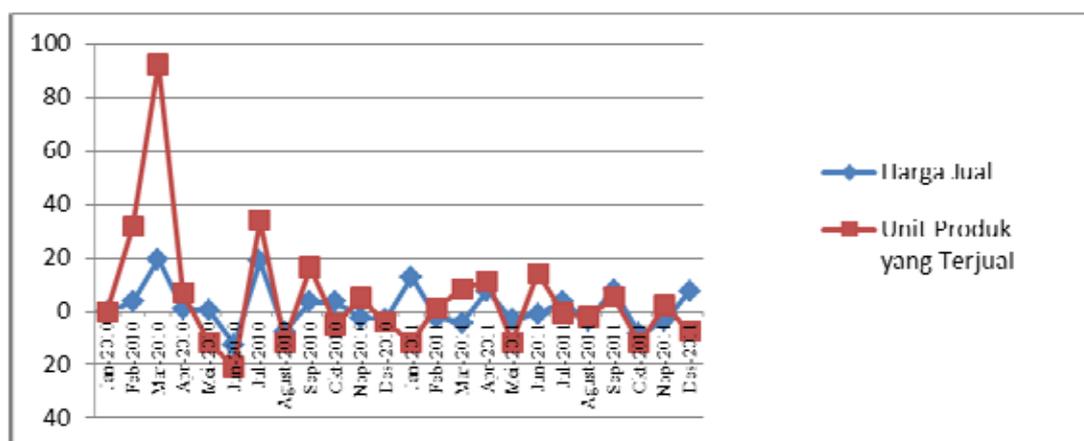
Berdasarkan gambar diatas, % pertumbuhan harga jual pada kain sutera cap pada bulan Januari 2010 sampai Februari 2010 sebesar 6,17 %, sedangkan pada bulan Maret 2010 mengalami peningkatan sebesar 16,4 %, pada bulan April 2010 sampai dengan bulan Juni 2010 mengalami penurunan yaitu pada bulan April 2010 sebesar 3,63 %, Mei 2010 sebesar -3,07 % dan bulan Juni 2011 sebesar -

7,754 %. Pada bulan Juli 2011 mengalami peningkatan sebesar 15,3 % dan bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar -7,07 % sedangkan bulan September 2010 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 5,71 % dan bulan Oktober 2010 dan November 2010 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 0,45 % dan -0,89 %. Pada bulan Desember 2010 dan Januari 2011 mengalami kenaikan sebesar 1,35 % dan sebesar 18,3 %. Sedangkan pada bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar -7,16 % dan -2,84 % sedangkan bulan April 2011 mengalami peningkatan sebesar 10,04 %, pertumbuhan harga jual mengalami penurunan pada bulan Mei 2011 sebesar -5,32 % dan meningkat pada bulan Juni 2011 sebesar 1,21 %. Pada bulan Juli 2011 dan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar 0,8 % dan 0,78 %. Pertumbuhan harga jual meningkat pada bulan September 2011 sebesar 3,15 % sedangkan pada bulan Oktober 2011 dan November 2011 mengalami penurunan sebesar -3,77 % dan -5,49 % namun pada bulan Desember 2011 mengalami penurunan sebesar 4,56 %.

% pertumbuhan unit produk yang terjual pada bulan Januari 2010 dan Februari 2010 sebesar 36,4 % serta pada bulan Maret 2010 mengalami peningkatan kembali sebesar 66,22 %, sedangkan pada bulan April 2010 mengalami penurunan sebesar 3,72 % dan mengalami penurunan kembali pada bulan Mei 2010 dan Juni 2010 sebesar -3,26 % dan -23,95 %. Sedangkan pada bulan Juli 2010 mengalami peningkatan sebesar 49,41 % dan mengalami penurunan pada bulan Agustus 2010 sebesar -13,29 %. Bulan September 2010 mengalami peningkatan sebesar 9,58 % dan mengalami penurunan pada bulan Oktober 2010 dan November 2010 sebesar -6,53 dan -1,28 %. Pada bulan

Desember 2010 meningkat sebesar 5,78 %, sedangkan pada bulan Januari 2011 mengalami penurunan sebesar -14,81 % serta pada bulan Februari 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,75 % dan bulan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 5,34 % serta mengalami peningkatan pertumbuhan pada bulan April 2011 sebesar 7,12 %. Pada bulan Mei 2011 mengalami penurunan sebesar -11,02 % sedangkan pada bulan Juni 2011 mengalami peningkatan sebesar 11,36 % dan mengalami penurunan pada bulan Juli 2011 dan Agustus 2011 sebesar 5,88 % dan -11,19 %. Pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 9,7 % dan mengalami penurunan pada bulan Oktober 2011 dan November 2011 sebesar -11,65 % dan -3,69 % sedangkan pada bulan Desember 2011 mengalami penurunan sebesar -8,71 %. (lampiran 1A).

#### b) Sutera Tulis



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.6**  
**% Pertumbuhan Volume Penjualan pada Kain Batik Sutera Tulis**

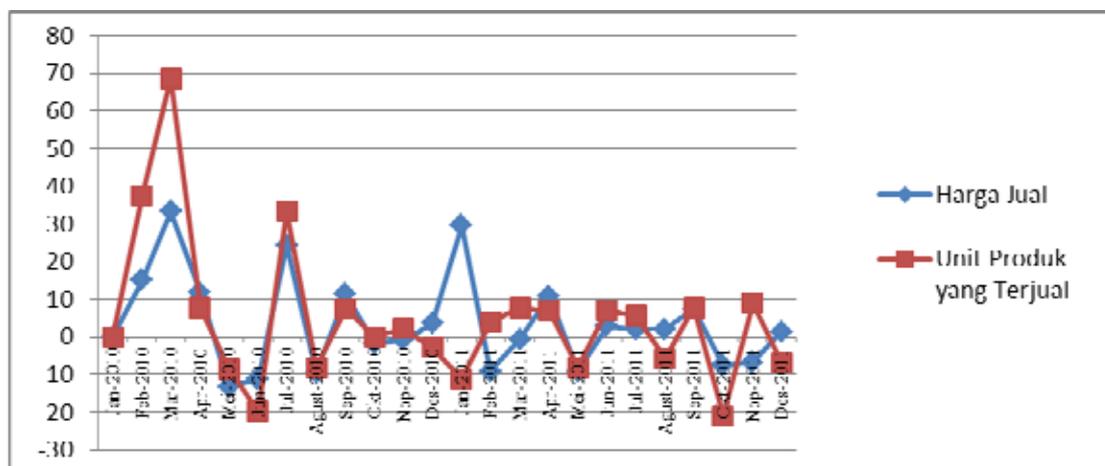
Berdasarkan gambar diatas, % pertumbuhan penetapan harga jual pada kain sutera cap pada bulan Januari 2010 sampai Februari 2010 sebesar 3,47 %

sedangkan pada bulan Maret 2010 mengalami peningkatan sebesar 19,40 %. Pada bulan April 2010 sampai dengan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 0,62 % sampai dengan -12,38 % dan mengalami peningkatan pada bulan Juli 2010 sebesar 18,72 %. Pada bulan Agustus 2010 samapi bulan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar -7,73 % sampai dengan -3,08 % sedangkan pada bulan Januari 2011 mengalami peningkatan sebesar 12,73 %. Pada bulan Februari 2011 dan bulan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar -2,54 % dan -4,34 %. Sedangkan pada bulan April 2011 mengalami peningkatan % pertumbuhan sebesar 7,57 % dan pada bulan Mei 2011 dan Juni 2011 mengalami penurunan sebesar -3,09 % dan -1,16 %. Pada bulan Juli 2011 mengalami peningkatan sebesar 3,52 % dan bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar -3,40 % sedangka pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,94 %. Pada bulan Oktober 2011 dan bulan November 2011 mengalami penurunan sebesar -8,44 dan -3,75 % sedangkan pada bulan Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,40 %.

Sedangkan % pertumbuhan unit produk yang terjual pada bulan Januari 2010 dan Februari 2010 sebesar 31,64 % sedangkan pada bulan Maret 2010 mengalami kenaikan 94,40 % dan mengalami penurunan pada bulan April 2010 sampai Juni 2010 sebesar 6,76 % sampai -20,90 %. Pada bulan Juli 2010 sebesar 33,98 % sedangkan pada bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar -11,61 %. Pada bulan September 2010 mengalami peningkatan % pertumbuhan sebesar 16,43 % sedangkan bulan Oktober 2010 mengalami penurunan sebesar -4,81 %. Bulan November 2010 mengalami peningkatan sebesar 4,82% sedangkan pada

bulan Desember 2010 dan Januari 2011 mengalami penurunan sebesar -4,16 % dan -11,50 %. Pada bulan Februari 2011 sampai bulan April 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,42 sampai dengan 11,30 %, sedangkan pada bulan Mei 2011 mengalai penurunan sebesar -11,64 % dan pada bulan Juni 2011 mengalami peningkatan sebesar 14,25 %. Pada bulan Juli 2011 dan bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar -0,83 dan -2,32 %. Sedangkan pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 5,41 %, bulan Oktober 2011 mengalami penurunan sebesar -11,80 % dan bulan November 2011 mengalami peningkatan sebesar 2,09 % sedangkan pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar -7,41. ((lampiran 1B).

### c) Katun Cap



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.7**  
**% Pertumbuhan Volume Penjualan pada Kain Batik Katun Cap**

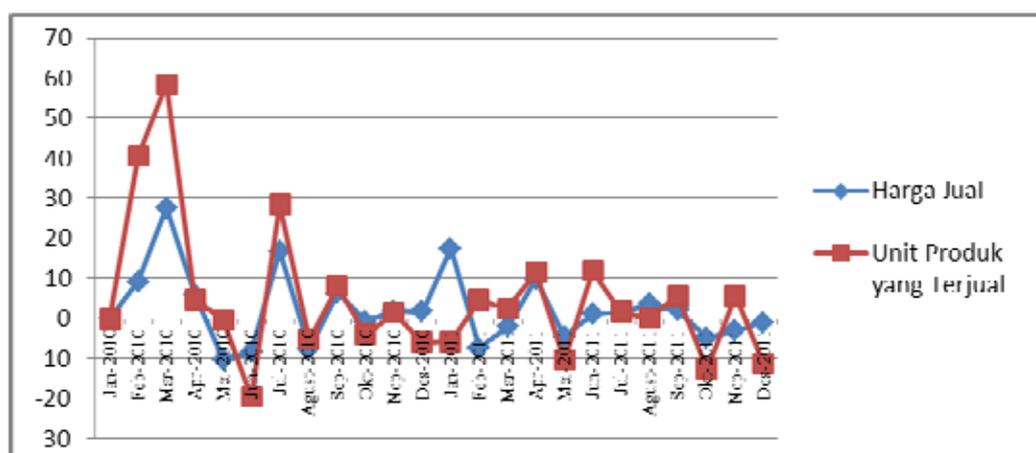
Berdasarkan gambar diatas, % pertumbuhan penetapan harga jual pada kain sutera cap pada bulan Januari 2010 sampai Februari 2010 sebesar 15,06 % dan bulan Maret 2010 mengalami peningkatan sebesar 33,33 % dan pada bulan April

2010 sampai dengan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 11,90 % sampai dengan -11,32 %. Sedangkan pada bulan Juli 2010 mengalami penurunan sebesar 24,40 % dan pada bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar -9,48 % dan bulan September 2010 mengalami peningkatan sebesar 11,42 % sedangkan bulan Oktober 2010 dan November 2010 mengalami penurunan sebesar -1,70 % dan -0,86 %. Pada bulan Desember 2010 mengalami peningkatan sebesar 3,50 %. Pada bulan Januari 2011 mengalami peningkatan sebesar 29,66 % sedangkan pada bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar -9,15 % dan -0,71 %. Bulan April 2011 mengalami peningkatan sebesar 10,86 % sedangkan pada bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar -9,15 % sampai dengan 2,05 %. Pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,38 % sedangkan pada bulan Oktober 2011 dan bulan November 2011 mengalami penurunan sebesar -7,50 % dan -6,75 %. Pada bulan Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,44 %.

% pertumbuhan unit produk yang terjual pada bulan Januari 2010 dan Februari 2010 sebesar 37,54 % sedangkan pada bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 68,72 %. Pada bulan April 2010 sampai dengan Juni 2011 mengalami penurunan sebesar 7,80 % sampai dengan -19,83 % sedangkan pada bulan Juli 2010 mengalami peningkatan sebesar 33,26 %. Bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar -8,01, bulan September 2010 mengalami peningkatan sebesar 7,45 % sedangkan bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,07 % dan bulan November 2010 mengalami peningkatan sebesar 2,18 % sedangkan bulan Desember 2010 dan Januari 2011 mengalami penurunan

sebesar -2,89 % dan -11,14%. Pada bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami peningkatan sebesar 3,97 % dan 7,81 % sedangkan pada bulan April 2011 dan Mei 2011 mengalami penurunan sebesar 6,93 % dan -8,03 %. Pada bulan Juni 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,05 % dan pada bulan Juli 2011 dan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar 5,53 % dan -5,74 % sedangkan pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,75 %. Pada bulan Oktober 2011 mengalami penurunan sebesar -21,01 % dan bulan November 2011 mengalami peningkatan sebesar 8,93 % sedangkan pada bulan Desember 2011 mengalami penurunan sebesar -6,81 %. (lampiran 1C).

#### d) Katun Tulis



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.8**  
**% Pertumbuhan Volume Penjualan pada Kain Batik Katun Tulis**

Berdasarkan gambar diatas, % pertumbuhan penetapan harga jual pada kain sutera cap pada bulan Januari 2010 sampai Februari 2010 sebesar 9,24 % dan pada bulan Maret 2010 mengalami peningkatan sebesar 27,69 % sedangkan pada bulan April 2010 sampai dengan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 6,02 % sampai dengan -8,22 % sedangkan pada bulan Juli 2010 mengalami peningkatan

sebesar 16,89 % sedangkan pada bulan Agustus 2010 sampai dengan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar -7,64 % sampai dengan 1,77 %. Pada bulan Januari 2011 mengalami peningkatan sebesar 17,44 % sedangkan bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar -7,42 % dan -2,13 %, bulan April 2011 mengalami peningkatan sebesar 9,83 %. Pada bulan Mei 2011 mengalami penurunan sebesar -4,47 % sedangkan pada bulan Juni 2011 sampai dengan Agustus 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,04 % sampai dengan 3,55 %. Sedangkan pada bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember mengalami penurunan sebesar 1,96 % sampai dengan -1,04 %.

% pertumbuhan unit produk yang terjual pada bulan Januari 2010 sampai dengan Maret 2010 sebesar 40,54 % sampai dengan 58,54 %. Pada bulan April 2010 sampai dengan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 4,69 % sampai dengan -19,56 % dan bulan Juli 2010 mengalami peningkatan sebesar 28,36 %. Pada bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar - 5,32 % sedangkan pada bulan September 2010 mengalami peningkatan sebesar 8,00 % dan pada bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Januari 2011 mengalami penurunan sebesar - 4,02 % sampai dengan -5,68 %. Pada bulan Februari 2011 mengalami peningkatan sebesar 4,66 % dan pada bulan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 2,53 %. Sedangkan pada bulan April 2011 mengalami peningkatan sebesar 11,55 % dan bulan Mei 2011 mengalami penurunan sebesar -10,34 %, bulan Juni 2011 mengalami peningkatan sebesar 11,96 %. Pada bulan Juli 2011 dan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar 1,67 % dan 0,15 % sedangkan pada bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 5,62 %. Bulan

Oktober 2011 mengalami penurunan sebesar -12,66 %, Bulan November 2011 mengalami peningkatan sebesar 5,66 % dan bulan desember 2011 mengalami penurunan sebesar -11,29 %. (lampiran 1D).

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga merupakan salah satu hal yang menentukan dalam persaingan sekaligus memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup industri batik.

Data biaya produksi (variabel X1) diperoleh dari laporan hasil pengeluaran pengusaha batik atau anggota koperasi yang berupa jumlah total uang yang dikeluarkan untuk biaya produksi kain batik dalam periode tertentu. Pengambilan data biaya produksi ini didasarkan pada laporan pengeluaran biaya produksi dalam dua tahun yaitu tahun 2010-2011 berdasarkan 4 jenis kain perempuan yaitu: sutera cap, sutera tulis, katun cap, dan katun yang ada di Koperasi Batik Budi Tresna. Untuk mendapatkan Biaya Produksi per unit (AC) didapat dari rumus sebagai berikut:

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

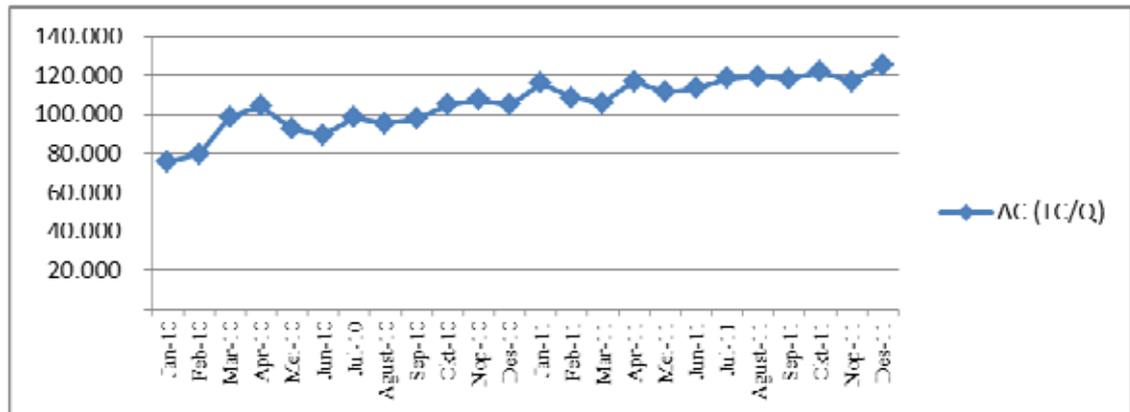
AC = Biaya Produksi per unit

TC = Total Biaya Produksi

Q = Unit Produk yang Terjual

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.9 (lampiran 2) dan jika dilihat secara menyeluruh dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**a) Sutera Cap**



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.9**  
**Biaya Produksi Per Unit Pada Jenis Kain Batik Sutera Cap**

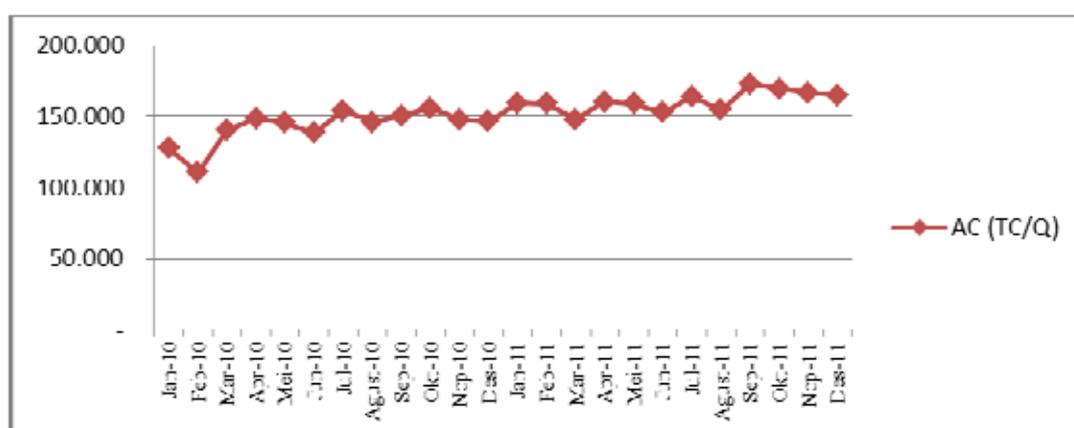
Berdasarkan gambar diatas, biaya produksi rata-rata pada bulan Januari 2010 mengalami penurunan sebesar 75,663 bila dibandingkan dengan bulan Februari 2010 sampai April 2010 yang mengalami peningkatan sebesar 79,415 sampai 104,192 sedangkan bulan Mei 2010 dan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 92,530 dan 89,636. Sedangkan pada bulan Juli 2010 mengalami peningkatan sebesar 98,290 dan bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar 95,272. Bulan September 2010 sampai dengan November 2010 mengalami peningkatan sebesar 97,744 sampai 107,670 sedangkan pada bulan Desember 2010 sebesar 104,961.

Biaya Produksi rata-rata pada bulan Januari 2011 mengalami kenaikan sebesar 116,107 sedangkan pada bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami

penurunan sebesar 108,525 dan 106,004. Pada bulan April 2011 mengalami peningkatan sebesar 116,862 dan bulan Mei 2011 mengalami penurunan sebesar 111,366 sedangkan pada bulan Juni 2011 sampai dengan Agustus 2011 mengalami peningkatan sebesar 113,447 sampai 119,487. Bulan September 2011 mengalami penurunan sebesar 118,177 dan bulan Oktober 2011 mengalami peningkatan sebesar 121,983 sedangkan mengalami peningkatan biaya produksi rata-rata pada bulan November 2011 dan Desember 2011 sebesar 117,137 dan 125,301.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui biaya produksi rata-rata sutera cap tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan November sebesar 107,670 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Januari sebesar 75,633 Sedangkan tahun 2011 biaya produksi rata-rata tertinggi pada bulan Desember sebesar 125,301 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Maret sebesar 106,044. (lampiran 2A).

#### b) Sutera Tulis



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.10**  
**Biaya Produksi Per Unit Berdasarkan Pada Jenis Kain Batik Sutera Tulis**

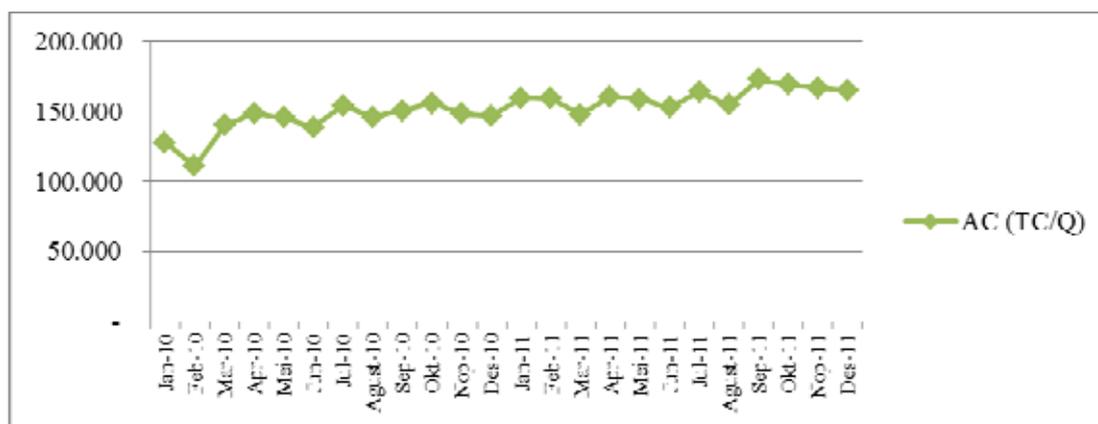
Berdasarkan gambar diatas, biaya produksi rata-rata pada bulan Januari 2010 mengalami peningkatan sebesar 127,753 dibandingkan dengan bulan Februari 2010 yang mengalami penurunan sebesar 110,705, sedangkan pada bulan Maret 2010 dan April 2010 mengalami peningkatan sebesar 140,217 dan 148,717. Pada bulan Mei 2010 dan Juni 2010 biaya produksi rata-rata mengalami penurunan sebesar 145,394 dan 138,444 serta pada bulan Juli 2010 mengalami peningkatan sebesar 153,952 dan mengalami penurunan pada bulan Agustus 2010 sebesar 145,904 sedangkan pada bulan September 2010 dan Oktober 2010 mengalami peningkatan sebesar 150,427 dan 155,931. Pada bulan November 2010 dan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar 148,004 dan 146,608.

Biaya produksi rata-rata pada bulan Januari 2011 sebesar 159,580 dan pada bulan Februari 2011 mengalami penurunan sebesar 159,165 sedangkan pada bulan Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 147,821 dan mengalami peningkatan pada bulan April 2011 sebesar 160,275. Pada bulan Mei 2011 dan Juni 2011 mengalami penurunan sebesar 158,856 dan 152,647 sedangkan mengalami peningkatan pada bulan Juli 2011 sebesar 164,177. Pada bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar 154,600 dan bulan September 2011 mengalami peningkatan sebesar 172,906. Sedangkan pada bulan Oktober 2011 sampai Desember 2011 mengalami penurunan sebesar 169,173 sampai 164,957.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui biaya produksi rata-rata sutera tulis tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan Oktober sebesar 155,931 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Februari sebesar 110,705. Sedangkan tahun 2011 biaya produksi rata-rata tertinggi pada bulan September sebesar

172,906 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Maret sebesar 147,821. (lampiran 2B).

**c) Katun Cap**



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.11**  
**Biaya Produksi Per Unit Berdasarkan Pada Jenis Kain Batik Katun Cap**

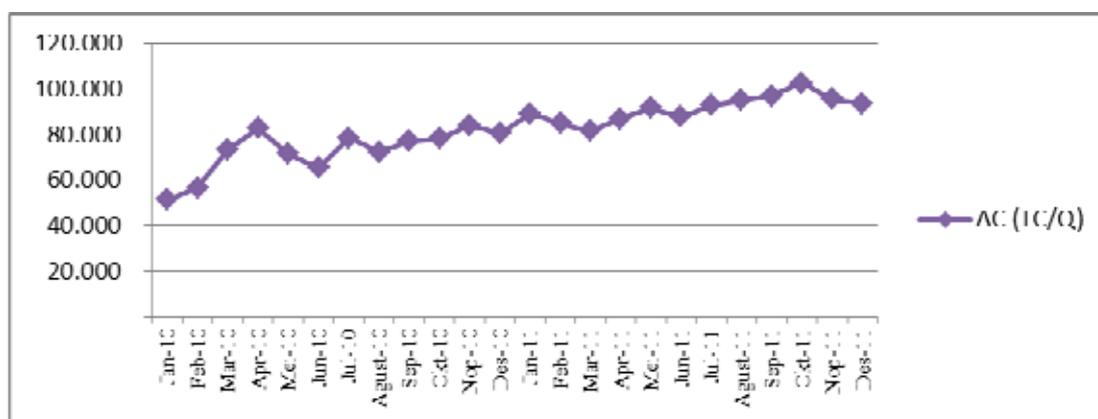
Berdasarkan gambar diatas, biaya produksi rata-rata pada bulan Januari 2010 sampai dengan April 2010 mengalami peningkatan sebesar 32,830 sampai 57,654 sedangkan pada bulan Mei 2010 dan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 49,040 dan 45,200. Pada bulan Juli 2010 mengalami peningkatan sebesar 57,166 dan mengalami penurunan pada bulan Agustus 2010 sebesar 49,971 dan mengalami peningkatan kembali pada bulan September 2010 sebesar 57,911 sedangkan pada bulan Oktober 2011 dan November 2010 mengalami penurunan sebesar 56,733 dan 56,128 serta pada bulan Desember 2010 mengalami peningkatan sebesar 59,439.

Bulan Januari 2011 biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan sebesar 64,723 dari pada bulan Februari 2011 dan Maret 2011 yang mengalami penurunan sebesar 64,728 dan 59,764. Sedangkan pada bulan April 2011 mengalami

peningkatan sebesar 68,254 dan mengalami penurunan pada bulan Mei 2011 sebesar 63,806 sedangkan pada bulan Juni 2011 dan Juli 2011 mengalami peningkatan sebesar 65,853 dan 69,830. Pada bulan Agustus 2011 sampai dengan November 2011 mengalami penurunan sebesar 68,751 sampai 73,795 sedangkan bulan Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar 75,308.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui biaya produksi rata-rata katun cap tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan Desember sebesar 59,439 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Januari sebesar 32,830. Sedangkan tahun 2011 biaya produksi rata-rata tertinggi pada bulan Juli sebesar 69,830 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Maret sebesar 59,764. (lampiran 2C).

#### d) Katun Tulis



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.12**  
**Biaya Produksi Per Unit Berdasarkan Pada Jenis Kain Batik Katun Tulis**

Berdasarkan gambar diatas, biaya produksi rata-rata pada bulan Januari 2010 sampai dengan April 2010 mengalami peningkatan sebesar 51,100 sampai 82,685 sedangkan pada bulai Mei 2010 dan Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 71,357 dan 65,259. Pada bulan Juli 2010 meningkat sebesar 78,327 dan bulan

Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar 72,185. Bulan September 2010 sampai November 2010 mengalami peningkatan sebesar 76,928 sampai dengan 84,064 sedangkan pada bulan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar 80,336.

Biaya produksi rata-rata pada bulan Januari 2011 mengalami peningkatan sebesar 89,022 dibandingkan dengan bulan Februari 2011 dan Maret 2011 yang mengalami penurunan sebesar 84,904 dan 81,444. Bulan April 2011 dan Mei 2011 mengalami peningkatan sebesar 86,962 dan 91,585, sedangkan pada bulan Juni 2011 mengalami penurunan sebesar 87,630 dan mengalami peningkatan pada bulan Juli 2011 sampai dengan Oktober 2011 sebesar 92,782 sampai 102,472. Pada bulan November 2011 dan bulan Desember 2011 mengalami penurunan sebesar 95,573 sampai 93,471

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui biaya produksi rata-rata katun tulis tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada bulan November sebesar 84,064 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Januari sebesar 51,100. Sedangkan tahun 2011 biaya produksi rata-rata tertinggi pada bulan Oktober sebesar 102,472 dan biaya produksi rata-rata terendah pada bulan Maret sebesar 81,444. (lampiran 2D).

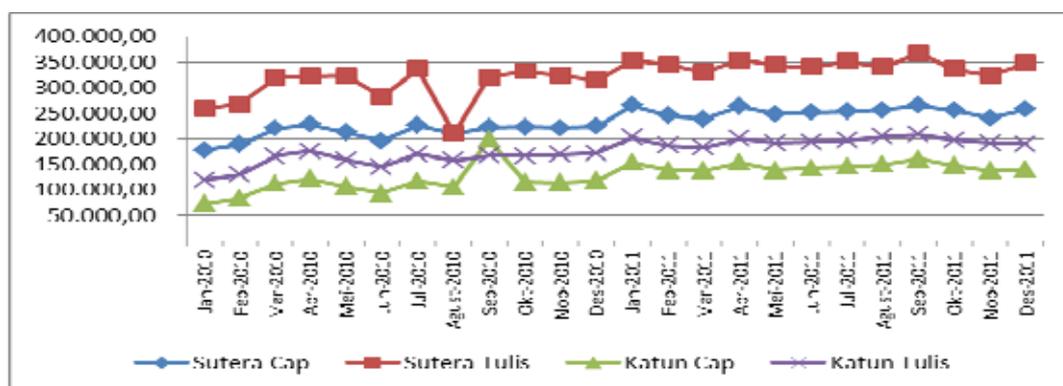
### **3. Harga Jual**

Harga jual merupakan hal yang sangat penting dalam bauran pemasaran suatu produk, karena harga jual yang merupakan hal yang tidak mengeluarkan biaya akan tetapi memberikan penghasilan bagi seorang pengusaha. Keputusan dalam menetapkan harga jual sangat penting bagi konsumen dan merupakan hal yang

sangat penting dalam menimbulkan tanggapan atau respon bagi konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan oleh produsen, harga jual juga memberikan persepsi bagi kualitas produk atau jasa tersebut dimata pelanggan. Oleh karena itu harga jual sangat berpengaruh bagi produsen maupun konsumen, konsumen sangat jeli mengenai harga jual pada suatu produk atau jasa, maka pengusaha atau anggota koperasi dalam menentukan harga jual perlu mempertimbangkan hal yang menjadi beberapa faktor yang akan mempengaruhi kepekaan harga pembeli.

Data penetapan harga jual (variabel X2) diperoleh dari laporan pengusaha batik atau anggota koperasi yang berupa jumlah total uang. Pengambilan data penetapan harga jual ini didasarkan pada laporan dalam dua tahun yaitu tahun 2010-2011 berdasarkan 4 jenis kain perempuan yaitu: sutera cap, sutera tulis, katun cap, dan katun yang ada di Koperasi Batik Budi Tresna.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.6 (lampiran 3) dan jika dilihat secara menyeluruh dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon

**Gambar Grafik IV.13**  
**Harga Jual Berdasarkan Pada Jenis Kain Batik**

**a) Sutera Cap**

Berdasarkan data diatas, penetapan harga jual pada kain sutera cap mengalami kenaikan yaitu pada bulan Januari 2010 sampai April 2010 dari Rp. 178.000,00 sampai dengan Rp. 228.000,00 bulan Mei 2010 sampai Juni 2010 mengalami penurunan dari Rp. 212.000,00 menjadi Rp. 196.000,00. Pada bulan Juli 2010 mengalami kenaikan Rp.226.000,00 dan pada bulan Agustus mengalami penurunan Rp. 210.000,00. Bulan September 2010 penetapan harga jual mengalami kenaikan Rp. 222.000,00 dan pada bulan Oktober 2010 mengalami kenaikan Rp. 223.000,00, bulan November 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 221.000,00. Pada Bulan Desember 2010 sampai Januari 2011 penetapan harga jual mengalami kenaikan dari Rp. 224.000,00 menjadi Rp. 264.000,00. Bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami penurunan dari Rp. 246.000,00 menjadi Rp. 239.000,00. Bulan April 2011 mengalami kenaikan Rp. 263.000,00 dan bulan Mei 2011 mengalami penurunan Rp. 249.000,00. Sedangkan pada bulan Juni 2011 sampai September 2011 mengalami kenaikan dari Rp. 252.000,00 menjadi Rp.265.000,00. Bulan Oktober 2011 dan bulan November 2011 mengalami penurunan Rp. 255.000,00 menjadi Rp. 241.000,00 sedangkan bulan Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 257.000,00.

**b) Sutera Tulis**

Penetapan harga jual untuk kain sutera tulis pada bulan Januari 2010 sampai Juli 2010 mengalami kenaikan dari Rp. 259.000,00 menjadi Rp.366.000,00. Pada bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 210.000,00 dan bulan September 2010 sampai bulan November 2010 penetapan harga jual mengalami

kenaikan dari Rp. 321.000,00 menjadi Rp.324.000,00. Sedangkan pada bulan Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 314.000,00 dan bulan Januari 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 354.000,00, sedangkan pada bulan Februari 2011 sampai Maret 2011 mengalami penurunan dari Rp. 345.000,00 menjadi Rp.330.000,00 dan pada bulan April 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 355.000,00. Sedangkan pada bulan Mei 2011 sampai Juni mengalami penurunan dari Rp. 344.000,00 menjadi Rp.340.000,00 dan pada bulan Juli 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 352.000,00. Pada bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 340.000,00 dan bulan September 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 367.000,00. Sedangkan pada bulan Oktober 2011 dan November 2011 mengalami penurunan penetapan harga jual dari Rp. 336.000,00 menjadi Rp.324.000,00 dan bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp. 348.000,00.

**c) Katun Cap**

Kenaikan penetapan harga jual pada kain katun cap pada bulan Januari 2010 sampai bulan April 2010 dari Rp. 73.000,00 menjadi Rp. 122.000,00 sedangkan bulan Mei 2010 dan bulan Juni 2010 mengalami penurunan dari Rp.106.000,00 menjadi Rp. 94.000,00 dan bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp. 117.000,00 sedangkan pada bulan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 105.000,00. Bulan September 2010 kenaikan Rp. 119.000,00 menjadi dan bulan Oktober 2010 dan November 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 115.000,00 menjadi Rp. 114.000,00. Pada bulan Desember 2010 dan Januari 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 118.000,00 menjadi Rp. 153.000,00. Sedangkan

bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami penurunan Rp. 139.000,00 menjadi Rp. 138.000,00. Pada bulan April 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 153.000,00 sedangkan bulan Mei 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 139.000,00. Bulan Juni 2011 sampai September 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 143.000,00 menjadi Rp. Rp.160.000,00 dan bulan Oktober 2011 dan November 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 148.000,00 menjadi Rp. 138.000,00 sedangkan bulan Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 140.000,00.

**d) Katun Tulis**

Penetapan harga jual untuk kain katun tulis pada bulan Januari 2010 sampai April 2010 mengalami kenaikan dari Rp. 119.000 menjadi Rp. 176.000,00 sedangkan pada bulan Mei 2010 dan Juni 2010 mengalami penurunan Rp. 158.000,00 menjadi Rp. 145.000,00. Juli mengalami kenaikan sebesar Rp. 170.000,00 dan Agustus 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 157.000,00. Bulan September 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp. 167.000,00 dan bulan Oktober 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 166.000,00 serta bulan November 2010 sampai Januari 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 169.000,00 menjadi Rp. 202.000,00. Bulan Februari 2011 dan Maret 2011 mengalami penurunan dari Rp. 187.000,00 menjadi Rp. 183.000,00 sedangkan pada bulan April 2011 mengalami kenaikan Rp. 2010.000,00 dan bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp. 192.000,00. Pada bulan Juni 2011 sampai September 2011 penetapan harga jual mengalami kenaikan dari Rp. 194.000,00

menjadi 208.000,00 dan bulan Oktober 2011 sampai Desember mengalami penurunan sebesar Rp. 198.000,00 menjadi Rp. 190.000,00.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penetapan harga jual yang ditetapkan oleh pengusaha bervariasi.

## B. Analisis Data

### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap volume penjualan (Y). Agar mempermudah hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.1**  
**Analisis Persamaan Regresi**

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	<b>a. Sutera Cap</b>		
	Konstanta ( $\alpha$ )	1,124	$\hat{Y} = 1,124 - 2,126X_1 + 4,91X_2$
	Biaya Produksi (X1)	-2,126	
	Harga Jual (X2)	4,910	
2.	<b>b. Sutera Tulis</b>		
	Konstanta ( $\alpha$ )	3,461	$\hat{Y} = 3,461X_1 - 1,962 + 184,269X_2$
	Biaya Produksi (X1)	-1,962	
	Harga Jual (X2)	184,269	
3.	<b>c. Katun Cap</b>		
	Konstanta ( $\alpha$ )	1,088	$\hat{Y} = 1,088 - 1,800X_1 + 313,700X_2$
	Biaya Produksi (X1)	-1,800	
	Harga Jual (X2)	313,700	
4.	<b>d. Katun Tulis</b>		
	Konstanta ( $\alpha$ )	1,112	$\hat{Y} = 1,112 - 1,890X_1 + 239,427X_2$
	Biaya Produksi (X1)	-1,890	
	Harga Jual (X2)	239,427	

Sumber: data yang diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

### a) **Sutera Cap**

Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi linier berganda untuk jenis kain batik sutera cap adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,124 - 2,126X_1 + 4,91X_2$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 1,124, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 1,124.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) 2,126 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 2,126.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 4,91 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 1,124. (lampiran 4 A).

### b) **Sutera Tulis**

Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi linier berganda untuk jenis kain batik sutera tulis adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,461 - 1,962X_1 + 184,269X_2$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 3,461, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 3,461.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) 1,962 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 1,962.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 184,269 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 3,461. (lampiran 4 B).

### c) **Katun Cap**

Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi linier berganda untuk jenis kain batik sutera tulis adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,088 - 1,800X_1 + 313,700X_2$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 1,088, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 1,088.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) -1,800 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 1,800.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 313,700 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 1,088. (lampiran 4 C).

#### d) **Katun Tulis**

Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi linier berganda untuk jenis kain batik sutera tulis adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,112 - 1,890X_1 + 239,427X_2$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 1,112, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 1,112.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) 1,890 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 1,890.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 313,700 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 1,112. (lampiran 4 D).

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Agar mempermudah hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	<b>Normalitas</b>		
	• Sutera Cap		
	1. Y ( Volume Penjualan)	0,135	
	2. X1 (Biaya Produksi)	0,081	
	3. X2 (Harga Jual)	0,858	
	• Sutera Tulis		
	1. Y ( Volume Penjualan)		
	2. X1 (Biaya Produksi)	0,063	
	3. X2 (Harga Jual)	0,072	
		0,367	
	• Katun Cap		
	1. Y ( Volume Penjualan)	0,290	
	2. X1 (Biaya Produksi)	0,197	
3. X2 (Harga Jual)	0,299		
• Katun Tulis			
1. Y ( Volume Penjualan)	0,210		
2. X1 (Biaya Produksi)	0,291		
3. X2 (Harga Jual)	0,810		

Jika signifikansi > 0,05  
maka data berdistribusi  
normal

Sumber: data yang diolah tahun 2013

Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data volume penjualan (Y), biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) menggunakan program SPSS 16.0 sebagai berikut:

**a) Sutera Cap**

Hasil output diperoleh nilai signifikansi untuk semua data adalah lebih besar dari alpha 5%. Untuk variabel volume penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135, variabel biaya produksi 0,081, dan untuk variabel harga jual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,858 (lampiran 5 A). Dengan demikian pengujian normal *kolmogorov smirnov*,  $H_0$  diterima menyatakan bahwa residual memiliki distribusi normal.

**b) Sutera Tulis**

Hasil output diperoleh nilai signifikansi untuk semua data adalah lebih besar dari alpha 5%. Untuk variabel volume penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063, variabel biaya produksi 0,072, dan untuk variabel harga jual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,367 (lampiran 5 B). Dengan demikian pengujian normal *kolmogorov smirnov*,  $H_0$  diterima menyatakan bahwa residual memiliki distribusi normal.

**c) Katun Cap**

Hasil output diperoleh nilai signifikansi untuk semua data adalah lebih besar dari alpha 5%. Untuk variabel volume penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,290, variabel biaya produksi 0,197, dan untuk variabel harga jual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,299 (lampiran 5 C). Dengan demikian pengujian normal *kolmogorov smirnov*,  $H_0$  diterima menyatakan bahwa residual memiliki distribusi normal.

**d) Katun Tulis**

Hasil output diperoleh nilai signifikansi untuk semua data adalah lebih besar dari alpha 5%. Untuk variabel volume penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,210, variabel biaya produksi 0,291, dan untuk variabel harga jual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,810 (lampiran 5 D). Dengan demikian pengujian normal *kolmogorov smirnov*,  $H_0$  diterima menyatakan bahwa residual memiliki distribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keseluruhan Parameter (*Overall F Test*)

Pengujian parameter secara bersama-sama dilakukan dengan analisis ragam (Anova). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- $H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- $H_1$  : Tidak semua  $\beta_i = 0$  ;  $i=1,2,3$  (variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- Wilayah kritik : Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{(\alpha,3,21)}$  atau  $P\text{-value} < \alpha$
- Taraf Uji : 5%

#### a) Sutura Cap

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 99,282. Sedangkan besarnya  $F$  kritis dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df untuk pembilang  $N_1=2$  dan df untuk penyebut  $N_2=21$ . Atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik =FINV (0.05,2,21) lalu tekan enter, maka di dapat  $F$  tabel sebesar 3,466. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (99,282)  $>$   $F_{tabel}$  (3,466), maka dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . (lampiran 6 A).

#### b) Sutura Tulis

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 77,197. Sedangkan besarnya  $F$  kritis dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df untuk pembilang  $N_1=2$  dan df untuk penyebut  $N_2=21$ . Atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik =FINV (0.05,2,21) lalu tekan enter, maka di

dapat F tabel sebesar 3,466. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (77,197) > F_{tabel} (3,466)$ , maka dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . (lampiran 6 B).

**c) Katun Cap**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,724. Sedangkan besarnya F kritis dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df untuk pembilang  $N_1=2$  dan df untuk penyebut  $N_2=21$ . Atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik =FINV (0.05,2,21) lalu tekan enter, maka di dapat F tabel sebesar 3,466. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (17,724) > F_{tabel} (3,466)$ , maka dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . (lampiran 6 C).

**d) Katun Tulis**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 90,435. Sedangkan besarnya F kritis dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df untuk pembilang  $N_1=2$  dan df untuk penyebut  $N_2=21$ . Atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik =FINV (0.05,2,21) lalu tekan enter, maka di dapat F tabel sebesar 3,466. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (90,435) > F_{tabel} (3,466)$ , maka dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . (Lampiran 6 D).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat jenis kain batik tersebut dengan memperhatikan nilai signifikansi = 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (lampiran 6) maka dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan tingkat kepercayaan 95% peneliti dapat menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan dari dua variabel independent (biaya produksi dan harga jual) terhadap variabel dependent (volume penjualan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti

tentang adanya pengaruh variabel bebas secara simultan telah terjawab dan dapat diterima.

### **b. Uji Individual Parameter (*t-Test*)**

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak signifikan. Menentukan tingkat signifikasi  $\alpha=5\%$  untuk mengetahui t tabel maka  $df = (n-k-1)$  dimana k adalah variabel independen. Pengujian dua sisi dengan signifikasi (0,025). Dengan kriteria pengujian:  $H_0$  ditolak: jika  $-t_{hitung} < (-) t_{tabel}$  atau  $|t_{hitung}| > t_{tabel(\alpha, n-k-1)}$  atau  $P\text{-value} < 0,05$ .

- $H_0: \beta_i = 0 ; i=1,2,3$

(Tidak terdapat pengaruh variabel bebas ke-i terhadap volume penjualan)

- $H_1 : \beta_i \neq 0 ;$

(Terdapat pengaruh variabel bebas ke-i terhadap volume penjualan)

Dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 16.0 diperoleh output sebagai berikut:

#### **a) Sutera Cap**

##### **1. Variabel Biaya Produksi**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar -3,143 (lampiran 7 A) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df= n-k-1$  atau  $24-2-1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05,19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (-3,143) < t_{tabel} (-2,093)$  maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,210 yang ternyata lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian

juga dapat memutuskan untuk menerima  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi memiliki hubungan yang tidak berarti (signifikan) terhadap volume penjualan.

## 2. Variabel Harga Jual

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar 3,429 (lampiran 7 A) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $24-2-1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05;19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (3,429) > t_{tabel} (2,093)$  maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,001 yang ternyata lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menolak  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual memiliki hubungan yang signifikan terhadap volume penjualan.

### b) Sutera Tulis

#### 1. Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar -3,598 (lampiran 7 B) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $24-2-1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05;19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (-3,598) < t_{tabel} (2,093)$  maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,20 yang ternyata lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menerima  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi memiliki hubungan yang tidak berarti (signifikan) terhadap volume penjualan.

## **2. Variabel Harga Jual**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar 3,710 (lampiran 7 B) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $24 - 2 - 1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05,19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (3,710) > t_{tabel} (2,093)$  maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,003 yang ternyata lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menolak  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual memiliki hubungan yang signifikan terhadap volume penjualan.

### **c) Katun Cap**

#### **1. Variabel Biaya Produksi**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar -3,261 (lampiran 7 C) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $24 - 2 - 1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05,19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (-3,261) < t_{tabel} (2,093)$  maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,211 yang ternyata lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menerima  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi memiliki hubungan yang tidak berarti (signifikan) terhadap volume penjualan.

## 2. Variabel Harga Jual

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar 3,543 (lampiran 7 C) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $24 - 2 - 1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05,19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (3,543) >  $t_{tabel}$  (2,093) maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,001 yang ternyata lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menolak  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual memiliki hubungan yang signifikan terhadap volume penjualan.

### d) Katun Tulis

#### 1. Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar -3,640 (lampiran 7 D) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $24 - 2 - 1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05,19)}$  sebesar 2,093.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (-3,640) <  $t_{tabel}$  (2,093) maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,213 yang ternyata lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menerima  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi memiliki hubungan yang tidak berarti (signifikan) terhadap volume penjualan.

## 2. Variabel Harga Jual

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar 3,813 (lampiran 7 D) dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  atau  $24 - 2 - 1 = 19$ , maka di dapat  $t_{(0,05,19)}$  sebesar 2,085.

Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (3,813) > t_{tabel} (2,093)$  maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,003 yang ternyata lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian juga dapat memutuskan untuk menolak  $H_0$  pada alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual memiliki hubungan yang signifikan terhadap volume penjualan.

### c. Uji Koefisien Determinasi

R square untuk mengetahui seberapa besar variasi kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi. Apabila  $R^2$  mendekati satu menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dalam menerangkan keragaman variabel terikat (Y). Apabila  $R^2$  mendekati nol berarti model regresi lemah atau tidak kuat dalam menerangkan keragaman variabel Y. Hasil output Koefisien determinasi dengan *software* SPSS 16.0 diperoleh sebagai berikut:

#### a) Sutera Cap

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,439 yang artinya bahwa ketiga variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan variasi nilai dari variabel volume penjualan sebesar 43,9 %,

sedangkan sisanya 55,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam model. (lampiran 8 A).

**b) Sutera Tulis**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,588 yang artinya bahwa ketiga variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan variasi nilai dari variabel volume penjualan sebesar 58,8 %, sedangkan sisanya 41,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam model. (lampiran 8 B).

**c) Katun Cap**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,624 yang artinya bahwa ketiga variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan variasi nilai dari variabel volume penjualan sebesar 62,4 %, sedangkan sisanya 37,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam model. (lampiran 8 C).

**d) Katun Tulis**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,459 yang artinya bahwa ketiga variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan variasi nilai dari variabel volume penjualan sebesar 45,9 %, sedangkan sisanya 54,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam model. (lampiran 8 D).

Menurut Lind nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0.5 menunjukkan variable bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan kuat, dan sebaliknya<sup>48</sup>.

#### **4.Uji Koefisien Korelasi**

##### **a. Koefisien Korelasi Simultan**

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependent secara simultan (serempak). Hasil output pada koefisien korelasi simultan adalah sebagai berikut:

##### **a) Sutra Cap**

Untuk mengukur derajat keeratan antara variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan volume penjualan (Y) dapat melihat R yang ada (lampiran 9 A). Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui nilai R sebesar 0,665 berarti nilai R termasuk kategori 0,60 – 0,799, maka keeratan hubungan tergolong kuat.

##### **b) Sutra Tulis**

Untuk mengukur derajat keeratan antara variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan volume penjualan (Y) dapat melihat R yang ada (lampiran 9 B). Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui nilai R sebesar 0,723 berarti nilai R termasuk kategori 0,60 – 0,799, maka keeratan hubungan tergolong kuat.

---

<sup>48</sup>Suharyadi dan Purwanto SK., *Ibid.*, p.515

**c) Katun Cap**

Untuk mengukur derajat keeratan antara variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan volume penjualan (Y) dapat melihat R yang ada (lampiran 9 C). Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui nilai R sebesar 0,746 berarti nilai R termasuk kategori 0,60 – 0,799, maka keeratan hubungan tergolong kuat.

**d) Katun Tulis**

Untuk mengukur derajat keeratan antara variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan volume penjualan (Y) dapat melihat R yang ada (lampiran 9 D). Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui nilai R sebesar 0,669 berarti nilai R termasuk kategori 0,60 – 0,799, maka keeratan hubungan tergolong kuat.

**5.Uji Asumsi Klasik****a. Multikolinieritas**

Pengujian ini untuk mengetahui suatu kondisi apakah terdapat hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Asumsi model linier klasik adalah tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan.

Terjadinya pelanggaran multikolinieritas dapat dideteksi melalui nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil output uji multikolinieritas menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

**a) Sutera Cap**

Berdasarkan tabel (lampiran 10 A) dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) sebesar 0,241 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 4,152 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**b) Sutera Tulis**

Berdasarkan tabel (lampiran 10 B) dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) sebesar 0,204 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 4,891 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**c) Katun Cap**

Berdasarkan tabel (lampiran 10 C) dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) sebesar 0,339 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 7,231 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**d) Katun Tulis**

Berdasarkan tabel (lampiran 10 D) dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) sebesar 0,333 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 7,524 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

a. Sutra Cap :  $\hat{Y} = 1,124 - 2,126X_1 + 4,91X_2$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 1,124, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 1,124.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) 2,126 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 2,126.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 4,91 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 1,124.

b. Sutra Tulis :  $\hat{Y} = 3,461 - 1,962X_1 + 184,269X_2$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 3,461, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 3,461.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) 1,962 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 1,962.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 184,269 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 3,461.

$$b. \text{Katun Cap} : \hat{Y} = 1,088 - 1,800X_1 + 313,700X_2$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 1,088, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 1,088.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) -1,800 artinya jika biaya produksi naik 1 % maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar -1,800.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 313,700 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 1,088.

$$d. \text{Katun Tulis} : \hat{Y} = 1,112 - 1,890X_1 + 239,427X_2$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a$  = Kostanta sebesar 1,112, artinya jika tidak terdapat perubahan biaya produksi dan harga jual maka besarnya volume penjualan sebesar 1,112.

$b_1$  = Koefisien  $X_1$  (biaya produksi) sebesar (-) 1,890 artinya jika biaya produksi naik 1 rupiah maka volume penjualan akan berkurang atau menurun sebesar - 1,890.

$b_2$  = Koefisien  $X_2$  (harga Jual) sebesar 313,700 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Artinya adalah jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada volume penjualan sebesar 1,112.

Berdasarkan uji persyaratan analisis, yaitu normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis keempat jenis kain batik, diperoleh uji F dan uji t. Pertama, dapat diketahui bahwa dengan memperhatikan nilai signifikansi = 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$  dimana variabel bebas (biaya produksi dan harga jual) secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat (volume penjualan). Sedangkan dari hasil uji t adalah :

- a. Sutera Cap : Variabel biaya produksi tidak memiliki hubungan yang signifikansi 0,210 dan nilai signifikansi variabel harga jual 0,001.
- b. Sutera Tulis : Variabel biaya produksi tidak memiliki hubungan yang signifikansi 0,20 dan nilai signifikansi variabel harga jual 0,003.
- c. Katun Cap : Variabel biaya produksi tidak memiliki hubungan yang signifikansi 0,211 dan nilai signifikansi variabel harga jual 0,001.
- d. Katun Tulis : Variabel biaya produksi tidak memiliki hubungan yang signifikansi 0,213 dan nilai signifikansi variabel harga jual 0,003.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan untuk variabel biaya produksi  $H_0$  ditolak, dimana biaya produksi memiliki pengaruh yang tidak signifikan

dengan variabel terikat (volume penjualan), dan peneliti juga dapat memutuskan untuk menolak  $H_0$  pada alpha 5% untuk variabel harga jual, dimana harga jual memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat (volume penjualan).

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ):

- a. Sutera Cap sebesar 0,439 yang artinya bahwa 43,9 % volume penjualan dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan harga jual dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- b. Sutera Tulis sebesar 0,588 yang artinya bahwa 58,8 % volume penjualan dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan harga jual dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- c. Katun Cap sebesar 0,624 yang artinya bahwa 62,4 % volume penjualan dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan harga jual dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- d. Katun Tulis sebesar 0,459 yang artinya bahwa 45,9 % volume penjualan dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan harga jual dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya hasil dari uji korelasi simultan, yang diperoleh dari output program SPSS diperoleh nilai R untuk jenis kain batik: sutera cap sebesar 0,665, sutera tulis sebesar 0,723, katun cap sebesar 0,746 dan katun tulis sebesar 0,669. Nilai R ini termasuk dalam kategori 0,60 – 0,799, maka keeratan hubungan antar variabel tergolong kuat.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas dari keempat jenis kain batik dapat diketahui dari hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk

masing-masing variabel bebas adalah lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas adalah lebih besar dari 0,1 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Dengan kata lain, asumsi non-Multikolinieritas terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Lida Santi menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara biaya produksi dengan volume penjualan. Semakin tinggi biaya produksi maka akan mengakibatkan semakin rendah volume penjualan. Sedangkan menurut Febianti menyatakan bahwa semakin rendah biaya produksi maka akan mengakibatkan semakin tinggi volume penjualannya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara biaya produksi dengan volume penjualan.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah menurut Indriani menyatakan terdapat hubungan positif antara harga jual dengan volume penjualan sedangkan menurut peneliti Maqfira Dwi Utami menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara biaya produksi dan harga jual dengan volume penjualan sebesar 99,3 %.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, tetapi belum sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Permasalahan volume penjualan tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi dan harga jual, tetapi juga faktor lain yang mempengaruhi volume penjualan.

2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya data mentah yang telah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga keakuratan data kurang terjamin.
3. Sulitnya mendapatkan data, karena tidak semua pengusaha melaporkan volume penjualan kepada Koperasi Batik Budi Tresna Cirebon.
4. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk meneliti lebih dalam.